

INTISARI

Swamedikasi merupakan upaya masyarakat dalam mengobati dirinya sendiri secara mandiri terhadap penyakit yang ringan dengan menggunakan golongan obat-obatan yang disetujui dan tersedia tanpa resep dokter, serta aman bila digunakan. Faktor utama yang mendasari perilaku swamedikasi adalah biaya pengobatan yang mahal, kurangnya pengetahuan dalam bidang kesehatan, keterjangkauan untuk mendapatkan obat di apotek maupun toko, fasilitas medis yang kurang serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang paling berkontribusi dalam perilaku swamedikasi gout arthritis menggunakan tinjauan *Theory of Planned Behaviour*.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden adalah masyarakat di Kabupaten Ende yang melakukan swamedikasi gout arthritis. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan konstruk *Theory of Planned Behaviour* yaitu *attitude* (sikap), *subjective norms* (norma subjektif) dan *perceived behaviour control*, dengan *intention* (niat) dalam melakukan swamedikasi sebagai variabel terikatnya. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*. Pengumpulan data digunakan dengan pengisian lembar kuesioner langsung kepada responden.

Berdasarkan hasil penelitian pada 105 responden pada masyarakat di kabupaten Ende yang melakukan swamedikasi gout arthritis, didapatkan bahwa piroxicam (66,7%) menjadi obat wajib apotek yang paling banyak dibeli masyarakat dalam swamedikasi gout arthritis dibandingkan dengan allopurinol dan natrium diklofenak. Penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan membeli obat gout arthritis sebanyak 2-3 kali dalam sebulan (45,7%). Gambaran hubungan antara *subjective norms* dengan *intention* dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *p-value fisher exact* sebesar 0,030 ($p < 0,05$). *Subjective norm* menjadi faktor yang paling berkontribusi terhadap swamedikasi gout arthritis dan diikuti dengan variabel *perceived behaviour control*. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi menjadi sumber data untuk merancang strategi edukasi dan pelayanan kefarmasian dalam mendampingi swamedikasi gout arthritis.

Kata kunci: Swamedikasi, Masyarakat, Gout Arthritis, *Theory of Planned Behavior*

ABSTRACT

Self-medication is a community-driven effort to independently treat minor illnesses using approved and non-prescription drugs that are considered safe when used appropriately. The main factors influencing self-medication behavior include the high cost of healthcare, limited health literacy, accessibility of medications from pharmacies or stores, insufficient medical facilities, and environmental influences. This study aims to analyze the most contributing factors to self-medication behavior for gout arthritis using the framework of the Theory of Planned Behaviour.

This research uses an analytic observational design with a cross-sectional approach. Respondents were members of the community in Ende Regency who engaged in self-medication for gout arthritis. The independent variables were the constructs of the Theory of Planned Behavior: attitude, subjective norms, and perceived behavioral control, while the dependent variable was the intention to self-medicate. Data were collected using a structured questionnaire developed based on the Theory of Planned Behavior and directly distributed to respondents.

Based on responses from 105 participants, piroxicam (66.7%) was identified as the most frequently purchased over-the-counter medication for gout arthritis self-medication, compared to allopurinol and sodium diclofenac. The study also found that 45.7% of respondents tended to purchase gout arthritis medications 2–3 times per month. A significant association was observed between subjective norms and the intention to self-medicate, as indicated by a Fisher's exact test p-value of 0.030 ($p < 0.05$). Subjective norms were found to be the most influential factor, followed by perceived behavioral control. The findings of this study may serve as a data source to inform the development of educational strategies and pharmaceutical services in supporting responsible self-medication for gout arthritis.

Keywords: Self-medication, Community, Gout Arthritis, Theory of Planned Behaviour